

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI BAHASA INGGRIS DI KAMPUNG INGGRIS MEDAN

Mayasari<sup>1</sup>, Zuindra<sup>2</sup>, Hidayati<sup>3</sup>,  
Arifuddin<sup>4</sup>, Muhammad Kiki  
Wardana<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Sastra Inggris, Universitas Harapan  
Medan

<sup>2</sup> Sastra Inggris, Universitas Harapan  
Medan

<sup>3</sup> Sastra Inggris, Universitas Harapan  
Medan

<sup>4</sup> Sastra Inggris, Universitas Harapan  
Medan

<sup>5</sup> Sastra Inggris, Universitas Harapan  
Medan

## Article history

Received :

Revised :

Accepted :

## \*Corresponding author

Email : mayasari@pdmsi@gmail.com

## Abstrak

Kebutuhan terhadap penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional sangat penting. Tujuan utama pelatihan ini adalah upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program penguatan literasi bahasa Inggris. Pelaksanaan pelatihan literasi bahasa Inggris ini sangat penting diberikan bagi masyarakat lokal khususnya para pemuda yang sudah mulai melek serta sadar akan pentingnya literasi bahasa Inggris. Kegiatan ini juga merupakan suatu refleksi terdukungnya visi dan misi pemerintah dalam mengembangkan SDM khususnya bagi masyarakat khususnya yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan dan keberadaan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional. Pelatihan literasi bahasa Inggris mencakup pelatihan pada kemampuan dasar untuk dapat memperoleh, memproses, dan memahami dasar informasi pada kegiatan membaca, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu jawaban dari anggapan bahwa belajar bahasa Inggris itu mahal biayanya sehingga tidak sedikit masyarakat khususnya masyarakat pedalaman tidak dapat mempelajari bahasa Inggris secara maksimal. Faktanya pelatihan literasi bahasa Inggris masih sangat minim dilakukan disebabkan oleh biaya yang mahal yang menyebabkan kemampuan dan kesadaran akan pentingnya literasi bahasa Inggris masih rendah. Pada pelaksanaan pelatihan ini, para pelatih memfasilitasi berbagai media pendukung seperti *projektor, laptop, handbook, notebook, vocabulary card* serta pelaksanaannya juga dilaksanakan pada tempat terbuka *outdoor* dan sekali-sekali *indoor* agar tercipta suasana pelatihan yang nyaman, menyenangkan serta efektif. Kegiatan ini dilakukan bagi kelompok Pemuda di Kampung Inggris Medan agar memiliki keahlian berbahasa Inggris dalam pembedaharaan kata, struktur bahasa, menyimak, berbicara, menulis, membaca. Selama ini kondisi para kelompok pemuda di Kampung Inggris Medan diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang nantinya siap bersaing secara global dengan keahlian berbahasa Inggris yang telah diperoleh.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Literasi, Bahasa Inggris, Kampung Inggris.

## Abstract

*The need for mastery of English as an international language is very important. The main objective of this training is to empower Human Resources (HR) through an English literacy strengthening program. The implementation of English literacy training is very important for the local community, especially the youth who have started to be literate and aware of the importance of English literacy. This activity is also a reflection of the support of the government's vision and mission in developing human resources, especially for the community, especially those who are already familiar with the use and existence of English as an international language. English literacy training includes training on basic skills to be able to obtain, process, and understand basic information on reading, speaking and writing activities in English. The implementation of this training activity is one of the answers to various assumptions that learning English is expensive so that not a few people, especially rural communities, cannot learn English optimally. The fact is that English literacy training is still very minimally conducted due to the high cost which causes the ability and awareness of the importance of English literacy to be low. In carrying out this training, the trainers facilitate various supporting media such as projectors, laptops, handbooks, notebooks, vocabulary cards and the implementation is also carried out in outdoor and occasionally indoor areas to create a comfortable, fun and effective training atmosphere. This activity was carried out for the Youth group in Kampung Inggris Medan, so that they have English language skills in vocabulary, language structure, listening, speaking, writing, reading. So far, the condition of the youth groups in Kampung Inggris Medan is expected to create a society that will be ready to compete globally with the English skills they have acquired.*

Keywords: Training, Mentoring, Literacy, English.

## 1. PENDAHULUAN

Upaya Pelatihan Bahasa Inggris pada di Kampung Inggris Medan khususnya yang menjadi mitra perlu mendapat perhatian serius. Mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam hal literasi bahasa Inggris khususnya kelompok mitra dalam melakukan pelatihan literasi Bahasa Inggris secara berkesinambungan dalam waktu yang panjang merupakan satu strategi yang tepat untuk menanamkan pengetahuan/ keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris bahkan memberantas buta Literasi bahasa Inggris. Kegunaan pelatihan Literasi bahasa Inggris bagi para pemuda di Kampung Inggris Medan antara lain: (1) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, mengurangi kebodohan yang merupakan sumber kemiskinan; (2) meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan saling memahami yang dikerjakan baik tulisan maupun fakta lisan; dan (3) akses untuk memperoleh pengetahuan di bidang teknologi dan informasi. Solusi yang tepat untuk mengatasi sejumlah permasalahan seperti yang berhasil dirangkum berdasarkan hasil analisis situasi adalah dengan memberikan pelatihan literasi bahasa Inggris secara berkesinambungan. Hal tersebut akan dilakukan melalui pemberian pelatihan membaca dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, pelatihan menulis dengan menggunakan bahasa Inggris dan pelatihan bercakap dengan menggunakan bahasa Inggris. Materi pelatihan juga dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran yang telah disiapkan oleh pelatih yang berupa Proyektor, *Vocabulary card*, *Laptop*, *notebook*, *handbook*, selain itu, pelatih juga menyelengi berbagai permainan tradisional lokal sebagai bentuk *refreshing* dari rasa bosan yang mungkin timbul saat pelatihan berlangsung serta tempat pelaksanaan pelatihan juga sekali-sekali dilakukan pada tempat terbuka.

Berbagai persiapan yang dilakukan untuk membuat suasana pelatihan menjadi efektif adalah menyusun draf materi pelatihan paling lambat 2 minggu sebelum pelaksanaan pelatihan, menyediakan sejumlah kartu kosakata (*vocabulary cards*), Meyusun Materi pelatihan dalam bentuk PPT, pelatih juga menyediakan sejumlah hadiah buat peserta terbaik, hal ini untuk memberi stimulus kepada para peserta untuk tetap semangat berkompetisi selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berbagai masalah literasi pada bahasa Inggris yang terjadi pada para kelompok pemuda di Kampung Inggris Medan meliputi strategi belajar yang telah diberikan, ketersediaan sarana yang kurang mendukung dan terbatas, serta rendahnya minat mempelajari bahasa Inggris. Solusi program literasi pada bahasa Inggris meliputi pemberian motivasi kepada para peserta, motivasi dalam hal ini bisa berupa memberikan berbagai informasi tentang pentingnya menguasai bahasa Inggris pada era saat ini, bisa juga dengan memberikan sejumlah *doorprize* bagi peserta terbaik, dan pelatihan atau pembelajaran dilaksanakan pada tempat terbuka sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Pelatih mesti terus memberikan motivasi kepada para peserta, mengadakan program bacaan bahasa Inggris dasar, menyediakan perpustakaan mini, dan mengadakan penghargaan agar peserta lebih termotivasi bisa berupa sertifikat.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, penting dikuasai pembelajar secara fasih agar siap bersaing di tataran global. mata pelajaran studi bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Tantangan bagi guru bahasa Inggris dewasa ini adalah perkembangan dunia teknologi dan komunikasi perlu dimbangi dengan pemahaman guru dan siswa kita tentang literasi kritis bahasa Inggris yaitu cara baru tentang pemahaman kode visual semua unsur sarana semiotik yang dibangun secara sosial melalui literasi. Definisi 'literasi' secara tradisional tidak lagi memadai di dunia informasi teknologi karena literasi bukan hanya baca-tulis tetapi lebih dari itu literasi adalah unsur sosial dalam menggunakan teks multimodal. Teks multimodal berkomunikasi melalui visual dan tulisan grafik, gambar, teknik tata letak dan juga verbal, melalui seperangkat sumber daya yang dibangun secara sosial untuk konstruksi makna (Wang, 2015). Literasi kritis menjadi semakin penting dalam memahami teks visual di kelas. Mereka perlu dibekali dengan pemahaman bahasa elemen visual, estetika teks visual, dan konstruksi sifat teks-teks tersebut sebagai produk sosial yang mencerminkan ideologi dominan pada masanya. Guru perlu menjelaskan kata-kata, arti kata di dalam konteks untuk membantu siswa mampu menggunakan kosakata yang dipelajari. Dalam penjelasan, guru melibatkan ketrampilan mendengar, berbicara (misalnya indera suara, pendengaran dan indra mata) sebagai sumber daya didukung oleh berbagai sarana yaitu budaya, konten, dan ekspresi komunikatif seperti gambar, video, dan bentuk pengajaran yang menggabungkan bahasa dan penggunaan non-bahasa dan simulasi. (Jewitt, 2008) menyatakan pentingnya multi-

literasi sehingga dia menantang perubahan sekolah tradisional di seluruh dunia agar mengajarkan model literasi yang relevan dengan komunikatif teknologi di era digital kontemporer. Pendekatan membaca gambar visual diperkenalkan oleh (Thuy, 2017) dalam bukunya *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. Mereka menyatakan bahwa gambar visual dapat dibaca sebagai "teks yang mempunyai tata bahasa". Pengertian "tata bahasa" ini bukanlah seperangkat aturan untuk penggunaan gramatika bahasa melainkan seperangkat aturan sosial sumber daya yang dibangun untuk konstruksi makna. Teks multimodal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan berbagai sarana, misalnya dalam multimedia -- konten yang melibatkan kata-kata, visual, suara atau video yang ditampilkan melibatkan keterangan, gambar, narasi, musik, dan komponen lain untuk memperkaya pelajar.

Sejumlah permasalahan yang berhasil dirangkum berdasarkan hasil analisis situasi memberikan gambaran bahwa mitra dapat (1) membaca latin namun tidak dapat membaca bahasa Inggris dengan baik dan benar; (2) dapat menulis namun belum dapat menulis dengan menggunakan bahasa Inggris dan (3) tidak dapat bercakap dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari sejumlah permasalahan tersebut perlu untuk diatasi melalui pelatihan literasi bahasa Inggris yang berupa pelatihan untuk membina kecakapan dalam mengintegrasikan ketrampilan berbahasa Inggris dalam satu kegiatan membaca dan menulis. Sebagaimana diketahui bahwa belajar bahasa Inggris pada era saat ini bukan sesuatu yang tabu bagi masyarakat, kendatipun pembelajaran bahasa Inggris banyak dilakukan di sekolah ataupun tempat kursus dengan biaya yang mahal. Hasil observasi menunjukkan masyarakat membutuhkan pelatihan *literacy* bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang semakin membumi di Kampung Inggris Medan berkat globalisasi teknologi dan informasi. Kesadaran dalam hal peningkatan SDM ini dilakukan agar masyarakat semakin menyadari dan siap bersaing dalam menyongsong era revolusi industri pendidikan 4.0. minimal mampu mengimbangi diri dari ketertinggalan. Hasil riset menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah diantara negara ASEAN lainnya, Singapura tergolong kecapakan sangat tinggi untuk kawasan ASEAN sebesar 68,63%, kategori tinggi yaitu negara Filipina sebesar 61,84% dan Malaysia sebesar 58,32%, Vietnam sebesar 53,12% dengan kategori sedang. Indonesia saat ini masih berada dibawah Vietnam. Jika dirangking, Indonesia menduduki peringkat ke 51 dari 88 negara [7]. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sangat mengedepankan pendidikan agar dapat memajukan daerah serta meningkatkan SDM nya.

Tim PKM merasa perlu untuk memberikan pelatihan, pengarahan dan pengetahuan kepada para pemuda di Kampung Aur Medan, agar para pemuda dapat memahami membaca teks visual dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris di situasi tertentu.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan pelaksanaan Pelatihan Literasi Bahasa Inggris di Kampung Inggris Medan terdiri dari tiga tahap manajemen secara umum. Tahap pertama dalam pelatihan ini meliputi antara lain:

### **Kordinasi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan.**

Pada tahap kordinasi ini dilakukan memperkuat implementasi usulan pelatihan di desa mitra serta membuat semacam komitmen antara Pelaksana PKM dengan Mitra yang berupa jalinan kersama. Selain mengkordinasikan pengaturan antara beberapa pekerjaan sehingga semuanya berjalan lancar, Peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana PKM juga melakukan analisis kebutuhan yang berupa perancangan materi pelatihan yang cocok untuk diajarkan pada kelompok mitra.

### **Persiapan dan Kordinasi Teknis Pelatihan**

Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk melengkapi semua kebutuhan bahan pelatihan seperti proyektor, *whiteboard*, *boardmarker*, *handbook*, *vocabulary card*, *lesson plan*, *Slideshow PPT* dan semua bentuk kebutuhan ini telah lengkap paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya mengkordinasikan teknis pelatihan kepada tim pelaksana PKM termasuk memastikan jumlah peserta, survey lokasi pelatihan sehingga dengan mudah menentukan teknis yang tepat untuk dilaksanakan selama pelatihan berlangsung

### Strategi dan Perencanaan Pelatihan

Pada tahapan ini dibuat model proses pelatihan Literasi Bahasa Inggris yang terstruktur serta sistematis. Selain itu sistem pelatihan juga dibuat seperti suasana perkampungan bahasa. Dalam sistem ini peserta diberikan kalung berupa *nickname* yang berukuran + 25cm X 15cm. *Nickname* tersebut diambil dari kosakata umum. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para peserta mengetahui kosakata bahasa Inggris.

Tahap Kedua, Pada tahap ini meliputi antara lain:

#### Pemberian Tes Awal

Tes ini diberikan sebelum melakukan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan rata-rata para peserta pelatihan dalam keterampilan berbahasa Inggris. Bentuk tes berupa lisan dan tulisan. Tes lisan ini berupa sejumlah pertanyaan dasar. *What is your name? what is your father's name? how old are you?; are you student? Do you like durians fruit? Can you tell me his father's job? etc.* Tes tulis berupa sejumlah soal yang memuat seputar *self-introduction* dan *introduce someone else*.

#### Treatment/Tindakan

Tahap ini yang menjadi inti pelatihan literasi bahasa Inggris yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan membaca, menulis, serta mengungkapkan kata, phrasa, hingga kalimat dalam bentuk bahasa Inggris. Instrumen pelaksanaan pelatihan adalah kartu pintar, modul, buku latihan *Easy English Grammar*. Langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh tutor dalam membelajarkan literasi Bahasa Inggris kepada para peserta dengan metode alfabet.

Strategi pemberian kosakata baik itu *adjective*, *verb*, dan *noun* adalah dengan memberikan setiap peserta nama panggilan *nick name* yang diambil dari kata sifat, kata benda atau kata kerja. Misalnya peserta atas nama Hendry diberi *nick name* Farmer, Raline diberi *nickname* cute, Hery diberi *nickname* write selanjutnya setelah pemberian *nickname* telah merata pada setiap peserta maka setiap peserta wajib hafal *nicknamenya* masing-masing beserta artinya dan juga wajib hafal setiap *nickname* anggota yang lain. Pada setiap pertemuan belajar, tutor dapat mengenalkan satu persatu dari semua huruf (26 huruf) atau beberapa huruf saja, sesuai ketersediaan waktu belajar dan karakteristik peserta belajar. Cara lain tutor dapat membuat kartu-kartu huruf dan kartu kosakata. Setiap kartu huruf dituliskan satu huruf tertentu saja dan kosakata berupa *adjective*, *noun* dan *verb*, sehingga minimal terdapat 26 kartu atau jumlah kartu sesuai dengan jumlah peserta pelatihan. Jika menggunakan kartu huruf, tutor dapat mengajak peserta belajar bermain kartu huruf tersebut, sehingga setiap warga belajar kenal betul pada huruf-huruf serta sejumlah kosakata tersebut.

Pelatih melafalkan setiap yang telah dikenalkan tadi satu persatu, kemudian peserta mengikuti melafalkannya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga setiap peserta belajar mengenal dan mampu melafalkan huruf-huruf dan sejumlah kosakata dengan benar dalam bentuk *phrase* atau *sentence*.

Setelah para peserta belajar kenal dan mampu melafalkan beberapa huruf atau semua huruf (26 huruf). Serta mampu menyebutkan sejumlah kosakata maka pelatih dapat merangkai huruf-huruf tersebut sehingga membentuk sebuah *phrase* hingga satu kalimat untuk diucapkan dan ditulis. Usahakan setiap pembentukan kata, frasa, klausa serta kalimat dibentuk dari sejumlah kosakata yang telah diperkenalkan serta kosakata yang paling umum sehingga membuat para peserta mudah menerima materi pelatihan.

#### Ujian Pemberian Tes Akhir

Tahap ujian: ujian dilakukan dengan metode undian kata (*vocabulary test*), frasa (*phrase test*) dan kalimat (tes membentuk sebuah kalimat bahasa Inggris) diambil, ditulis, dan dibaca, dikte serta mendikte dan meminta peserta menulis secarik kertas selanjutnya dievaluasi hasilnya. Tahap Ketiga, pada tahap ini meliputi antara lain:

### Desain Draf Bahan Ajar

Pada tahap ini, Tim Pelaksana PKM mendesain serta menyusun draf bahan ajar bahasa Inggris berbasis pelatihan literasi bahasa Inggris. Semua materi yang telah diajarkan dirangkum lalu diseleksi untuk dibuatkan satu draf bahan ajar yang bisa dibuat menjadi satu produk yang berupa buku bahasa Inggris berbasis pelatihan literasi.

### Follow-Up/Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut adalah upaya untuk menjaga kelestarian pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Medan yang berupa tawaran program pelatihan bahasa Inggris secara berkesinambungan sehingga dengan demikian semua apa yang telah diajarkan kepada para peserta tetap terjaga tidak mudah hilang apa yang telah dipelajarinya. Selain itu tim pelaksana PKM juga membuat semacam grup media sosial (WA atau FB) untuk tetap menjalin silaturahmi sekaligus bisa dijadikan sebagai tempat untuk bertanya seputar dengan pelajaran bahasa Inggris.

### Laporan

Pada tahapan ini, dibuat dokumen laporan kegiatan yang telah dilakukan. Pelaporan tersebut berupa hasil dokumentasi kegiatan, seperti berita acara pelaksanaan, foto-foto kegiatan pelatihan, hasil tes awal Pre-test, Post-test hingga berbagai berita sejumlah penggunaan anggaran selama proses pelatihan literasi bahasa Inggris.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan pengajaran Literasi Bahasa Inggris kepada para pemuda di Kampung Inggris Medan untuk pengembangan wawasan keilmuan dan keterampilan dalam teknik pelatihan dan pendampingan literasi bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris kepada para peserta melatih dengan metode bahasa yang memadukan sistem belajar bahasa Inggris dengan literasi visual berhasil menarik perhatian.

Pelatihan berhasil meningkatkan instruktur dengan cara sebagai berikut: a) instruktur mendalami materi yang diperoleh menalar ilmu dan keterampilan, b) memanfaatkan teknik mengkoneksi ke teks dengan alat peraga, c) mengakses penguasaan konten, teknik membaca dengan strategi memahami berbagai bentuk teks bahasa yang memberikan interaksi dan stimulasi visual. d) mendesain tata letak membangun makna, menyusun teks menjadi kohesif dan koheren. e) mengelola kelas dengan waktu yang efektif, f) memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara beragam dan menarik untuk mencapai keberhasilan dalam literasi, g) teknik *soft skills* bersikap dan bertindak dengan cerdas dan nalar dengan baik. h) secara terencana menerapkan modul pembelajaran multimodal dan memberikan pengalaman pendidikan.

Implementasi pelatihan dan pendampingan literasi Bahasa Inggris berlangsung berhasil meningkatkan kemahiran. Beberapa kegiatan yang telah diimplementasikan adalah sebagai berikut. a) Peserta mengungkapkan ide atau perasaan tentang hobi dan hal-hal favorit dalam bahasa tertulis dan lisan yang sederhana melalui gambar dalam modul dan *flash card*, b) Peserta mendeskripsikan situasi dan lingkungan sekitar terkait kegiatan sehari-hari, termasuk pekerjaan atau profesi, dalam bahasa tulis dan lisan sederhana melalui gambar dalam modul dan *flash card*, c) Peserta mengungkapkan dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dalam bahasa tulis dan lisan yang sederhana melalui gambar dalam modul dan *flash card*, d) Peserta juga belajar berkelompok berdasarkan "gaya" belajar mereka memilih desain visual dan komponen di dalam teks, e) Peserta membaca foto-foto, ilustrasi, teks, menulis, suara musik, pergerakan gestur, ekspresi wajah, warna, f) Peserta diberi waktu beristirahat setiap 20 menit membangun aktivitas yang menyenangkan untuk mengisi ulang otak dan kembali fokus, dan pelatih mengubah aktivitas multimodal agar siswa tetap tertarik, g) Peserta dalam pembelajaran diakses kepada teknologi dan beradaptasi dengan lanskap komunikasi baru, h) Peserta dinilai, dan diberikan umpan balik yang mencerminkan multimodalitas.



Misalnya, memberikan nilai angka kepada mereka dan koreksi tertulis. Meskipun pelatih memberi umpan balik dalam bentuk tulisan dan angka, mereka juga harus menggunakan format multimodal untuk mendorong dialog dua arah. Implikasi pembelajaran literasi pada Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa yang diterapkan dalam kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari mempunyai implikasi terhadap melatih berpikir kritis dengan menggunakan teknik kolaborasi dan kerjasama yang terbukti menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, dan mulai bereaksi mengekspresi ide mereka.

Teknik ini disiapkan untuk mereka berpikir kritis melalui alokasi waktu yang disediakan untuk bersama-sama memikirkan materi pelajaran secara individu dan berpasangan. Setelah itu, mereka mampu mendiskusikan ide mereka satu sama lain dan diantara siswa justru membagikan ide tersebut kepada teman sekelas ketika ada yang mengalami kesulitan. Teknik ini sesuai dengan pandangan (Serva & Pasquini, 2022), literasi bahasa adalah tentang bagaimana pelajar yang belajar melihat teks bahasa secara kritis dan berkomunikasi secara efektif melalui representasi bahasa. Teks bahasa memberi peserta untuk kebebasan mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep dengan cara kreatif dalam melakukan penugasan kasus melalui membaca, mendengar atau melihat contoh nyata yang berhubungan dengan konsep yang mereka pelajari. Dengan disediakannya fasilitas selama pelatihan berlangsung dan mereka menggunakannya, sehingga menghasilkan kesempatan belajar digital melengkapi pembelajaran bahasa yang menyeluruh.

Kegiatan melatih gaya belajar individu dan berkelompok mereka secara positif mengekspresikan proyek kelompok, latihan refleksi, dan tes membuat peserta menggunakan berbagai sarana komunikasi sehingga mereka dapat berpikir kritis. Implikasi pembelajaran berpikir kritis adalah terhadap *higher order thinking*. Dalam hal ini, diskusi tentang kasus dalam setiap unit dapat memastikan siswa membuat koneksi penting reaksi dengan terhadap materi yang mereka pelajari. (Abdulrahman Almurashi, 2016) menyatakan selama ini kita telah melihat verbal dan visual terpisah, jadi melalui literasi bahasa mereka perlu membahas keterhubungan satu sama lain.



Gambar 1. Foto bersama peserta pelatihan di halaman depan Kampung Inggris Medan



Gambar 2 Foto bersama setelah pelatihan

Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran atas terlaksananya pelatihan ini. Tim pelaksana menyimpulkan bahwa para peserta pelatihan masih ingin mengikuti kegiatan yang sama di kesempatan yang berbeda.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pengamatan tim PKM selama berlangsungnya pelatihan, dapat disimpulkan bahwa para pemuda di Kampung Inggris Medan berhasil dilatih dengan menggunakan strategi literasi bahasa Inggris dalam konteks nyata dan mereka lebih efektif dapat meningkatkan literasi bahasa Inggris mereka dengan cepat. Pembelajaran multimodal bermanfaat bagi peserta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, terbukti para peserta sangat menyukai membaca verbal, visual, audio dan gestur walaupun beberapa pembelajaran literasi bahasa Inggris membutuhkan banyak dukungan untuk belajar.

Hal ini dapat dimaklumi karena peserta dengan berbagai macam gaya belajar. Penelitian Cisco menemukan bahwa peserta yang diberi kombinasi teks dan visual belajar lebih baik daripada mereka yang hanya menerima input teks. Dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih kaku yang mungkin mengatur kelas tradisional, baik pelatih peserta yang dilatih sama-sama memperluas jaringan dan menimba pengetahuan dan keterampilan langsung dari pengalaman mereka.

Rencana pembelajaran literasi bahasa Inggris didesain dengan strategi multimedia dan memberikan stimulasi menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan menyenangkan. Metode ini memberikan bukti nyata bahwa hal-hal yang dipelajari di kelas benar-benar berguna dan bermakna di dunia nyata, sehingga memotivasi peserta untuk belajar lebih tinggi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada Tim Dosen Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan sehingga dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

PKM sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini kami tim pelaksana dari kegiatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Rektor Universitas Harapan Medan;
- b) Kepala LPPM Universitas Harapan Medan;
- c) Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan;
- d) Para Peserta Pelatihan; dan
- e) Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini belum mencapai tujuan ideal yang diharapkan karena keterbatasan waktu. Maka kami mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kemudian hari, sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

## 6. REFERENSI

- Abdulrahman Almurashi, W. (2016). An Introduction to Halliday's Systemic Functional Linguistics. *Journal for the Study of English Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.5296/jsel.v4i1.9423>
- Jewitt, C. (2008). Multimodality and literacy in school classrooms. *Review of Research in Education*, 32(February 2008), 241–267. <https://doi.org/10.3102/0091732X07310586>
- Serva, M., & Pasquini, M. (2022). Linguistic clues suggest that the Indonesian colonizers directly sailed to Madagascar. *Language Sciences*, 93, 101497. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2022.101497>
- Thuy, T. T. H. (2017). Reading Images - the Grammar of Visual Design. *VNU Journal of Foreign Studies*, 33(6). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4217>
- Wang, Q. (2015). Research into the New Model of College English Teaching - A Multimodality Approach. *International Journal on Integrating Technology in Education*, 4(3), 31–38. <https://doi.org/10.5121/ijite.2015.4304>